BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan dan ketersediaan Infrastruktur terhadap pengurangan kemiskinan di 33 provinsi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode data panel sebagai alat analisis. Data yang diperolah pada penelitian ini melalui publikasi Badan Pusart Statistik (BPS). Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketimpangan pendapatan, infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur sanitasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.
2. Variabel ketimpangan menunjukan hasil yang tidak signifikan dan berkoefisien positif terhadap kemiskinan di Indonesia.
3. Variabel infrastruktur jalan juga menunjukan hasil yang tidak signifikan dengan koefisien bernilai positif terhadap kemiskinan di Indonesia.
4. Variabel infrastruktur listrik memilki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dimana hasil yang diperoleh pada saat ketersediaan Infrastruktur listrik naik 1% maka kemiskinan akan menurun sebesar 0,029517 persen. Hal ini juga dilihat berdasarkan data yang menunujukan dimana distribusi listrik setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dan rasio elektrifikasi tahun 2018 sebesar 98% seriring dengan menurunnya kemiskinan di Indonesia.
5. Infrastruktur sanitasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dimana saat kenaikan akses terhadap sanitasi layak

sebesar 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,026973 persen. Hasil ini juga terlihat dari ketersediaan sanitasi layak terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menyiaratkan bahwa telah adanya kesadaran bahwa ketersediaan sanitasi layak merupakan faktor penting dalam kesehatan yang dapat mempengaruhi produktivitas seseorang.

5.2 Implikasi Kebijakan

1. Ketimpangan pendapatan di beberapa provinsi di Indonesia masih berada di atas rata-rata ketimpangan nasional Kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu dengan peningkatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur di setiap wilayah di Indonesia, seperti infrastruktur jalan, listrik dan sanitasi.
2. Peranan infrastruktur yang diyakini dapat menjadi motor dalam pembangunan ekonomi dan berdampak pada pengurangan jumlah penduduk miskin, maka sangat perlu diperhatian dan adanya kebijakan yang tepat dalam pembangunan infrastruktur. Kebijakan yang harus diambil diantaranya yaitu usaha dalam peningkatan pada investor swasta dan inovasi pembiayaan, hal ini dikarenakan jika pembangunan infratsruktur hanya mengandalkan APBN maka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam pembangunan infrastruktur. Selanjutnya meningkatkan kualitas pada proyek pembangunan infrastruktur. Adanya sinergi dan kolaborasi kebijakan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan otoritas terkait mengharmonisasikan proyek infrastruktur dengan kawasan ekonomi khusus, pariwisata dan industri, dan yang terakhir adanya monitoring terhadap infrastruktur yang telah dibangun agar dapat di evaluasi kembali.

5.3 Rekomendasi

Permasalahan kemiskinan menjadi catatan penting bagi pemerintah, khusunya wilayah Indonesia bagian timur, Diharapkan pemerintah dapat mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di luar Pulau Jawa dan memperkuat pembangunan infrastruktur:

1. Dalam masalah ketimpangan perlu uapaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menengah kebawah agar distribusi pendapatan merata disetiap daerah.
2. Infrastruktur jalan, diharapkan pemerintah perlu memperbaiki jalan yang memiliki kualitas yang buruk di setiap wilayah di Indonesia agar dapat memperlancar akses transportasi yang menghubungkan antara pusat ekonomi dan wilayah lainnya, sekaligus memperkuat pengembangan produk disuatu daerah.
3. Selain itu perlu juga untuk meratakan distribusi listrik dengan membangun pembangkit listrik didaerah-daerah yang minim akan akses listrik khususnya di wilayah Indonesia bagian timur
4. Peningkatan pada akses sanitasi dengan penyediaan saluran pembuangan limbah, sampah dan drainase yang memadai agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat yang berdampak pada tingkat produktifitas seseorang.
5. Pada penelitian ini variabel yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan di Indonesia hanya dilihat dari ketimpangan pendapatan yang diukur dengan rasio gini dan ketersediaan di beberapa sektor infrasruktur seperti jalan, listrik dan akses sanitasi layak. Dalam penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menambah variabel seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan menambahkan lebih banyak lagi sektor-sektor infrastruktur yang ada agar dapat melihat secara lebih kompleks lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA